BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat secara keseluruhan, yakni hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik formal maupun material, baik statis maupun dinamis. Sosiologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Sosiologi merupakan ilmu umum artinya sosiologi mempelajari gejala umum yang ada pada setiap interaksi manusia, bukan mempelajari ilmu dengan gejala khusus. Maka dari itu sosiologi mencakup segala aspek dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat dan selalu melakukan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam penelitian ini peneliti melihat dari sudut pandang sosiologi pendidikan.

> Menurut Dr. Ellwood, "sosiologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang proses belajar dan mempelajari antara orang yang satu dengan orang yang lain"[1]

Manusia dalam kehidupannya selalu mengalami proses belajar dan mempelajari sesuatu. Di dalam proses tersebut setiap orang mempelajari orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu sosiologi pendidikan tidak lepas dari hubungan antara individu sebagai aktor yang mempelajari lingkungan sosialnya.

> Dalam studi sosiologi pendidikan yang memadai mencakup pengertian individu dan lingkungan sosialnya, dimana individu dan lingkungan sosialnya tadi tidaklah berdiri sendiri-sendiri, tetapi terjalinlah hubungan timbal balik antara keduanya. Tingkah laku individu dari semenjak lahir sampai meninggal dunia adalah terus-menerus dikondisikan oleh kebudayaan masyarakat, maka sosiologi pendidikan tidak hanya bersasaran khusus kepada lembaga-lembaga atau medan pendidikan yang formal

[1] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> seperti sekolah tetapi harus meliputi juga lembaga-lembaga yang lain misalnya keluarga, kelompok permainan, lembaga-lembaga agama dan media-media lain.[2]

Sasaran utama di dalam sosiologi pendidikan adalah peserta didik dan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Tidak hanya itu sosiologi pendidikan juga bersasaran pada lembaga-lembaga, baik lembaga formal seperti sekolah atau lembaga non formal seperti keluarga dan lain-lain.

> Sosiologi pendidikan lebih mengutamakan pembahasan pendidikan karakter dari sisi sosialisasi peserta didik sebagai individu (*self)* dalam hubungannya dengan masyarakat *(society),* termasuk nilai-nilai bersama yang dibangun dalam hubungan itu.[3]

> Ahli-ahli pendidikan mengatakan bahwa sosiologi pendidikan tidak hanya berhubungan dengan tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum, metode dan pengukuran, tetapi juga berhubungan dengan sekolah dan seluruh masyarakat. Salah satu lingkungan sosial dari pada individu si anak ini berhubungan dengan sikap orang tuanya, berhubungan dengan keluarga perbedaan bahasa dan cita-cita. Misalnya orang tua menginginkan agar anaknya melebihi dari pada orang tuanya.[4]

Terdapat beberapa tujuan sosiologi pendidikan, salah satunya yaitu sosiologi pendidikan sebagai analisis proses sosialisasi. Di antara para ahli sosiologi pendidikan ada yang beranggapan bahwa seluruh proses sosiologi anak-anak merupakan pusat perhatian bidang studi ini. Mereka ini mengutamakan proses bagaimana kelompok-kelompok sosial mempengaruhi kelakuan individu.

> Pendidikan sudah dimulai semenjak seorang individu pertama kali berinteraksi dengan lingkungan eksternal di luar dirinya, yakni keluarga. Keluarga mempunyai fungsi utama dalam pembentukan pribadi seseorang, keluarga memiliki fungsi pengantar pada masyarakat besar. Sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar.[5]

---

[2]Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), 16.
[3] Akh. Muzakki, *Instrumen Nilai Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Pustaka Idea, 2015),50
[4]Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), 16.
[5]William J. Goode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta:Bumi Aksara Jawa, 1991), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga sebagai pengantar pada masyarakat besar berperan untuk mempersiapkan anak agar siap hidup di lingkungan sosial bermasyarakat. Untuk itu setiap keluarga perlu memberikan pendidikan baik pendidikan formal melalui sekolah maupun pendidikan agama.

> Keluarga sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan *(habit formations)* yang positif sebagai fondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Dengan pembiasaan tersebut anak-anak akan menngikuti/menyesuaikan diri bersama keteladanan orang tuanya. Orang tua yang tidak otoriter, akan dapat mentoleransi kemauan anak-anaknya. Dengan demikian akan terjadi sosialisasi yang positif dalam keluarga/rumah.[6]

Keluarga sebagai salah satu pusat pendidikan maka keluarga bertugas dalam membentuk karakter yang baik bagi anak. Lingkungan keluarga yang baik maka akan membentuk karakter anak yang baik pula, namun keluarga yang buruk maka akan membentuk karakter yang buruk pula. Orang tua yang berprofesi sebagai pencuri maka tidak menuntut kemungkinan anak tersebut akan menjadi pencuri, karena anak akan melihat segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua. Sedangkan orang tua yang jujur dan peduli dengan pendidikan maka akan mengajarkan kejujuran serta peduli terhadap pendidikan bagi anak.

> Di dalam dunia pendidikan peran orang tua sangat penting untuk mendukung minat belajar dan sekolah setiap anak. Karena orang tua adalah agen sosialisasi pertama dan paling penting bagi seorang anak. Dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama dimana anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain.[7]

Orang tua memiliki peran sebagai orang yang membimbing dan mendidik anak ketika dia berada dirumah. Ketika berada disekolah anak akan dididik oleh guru. Ketika berada disekolah anak akan diajari dan dimotivasi bagaimana mendapat nilai bagus. Sedangkan ketika berada di rumah maka orang tua selain mendidik dan membimbing mereka juga harus memotivasi anak agar tetap semangat untuk sekolah. Pendidikan karakter akan terbentuk

---

[6]Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 49
[7]Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1991), 08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam sebuah keluarga, cara mendidik orang tua akan berpengaruh kepada pola hidup dan cara berfikir anak.

Secara umum factor yang mempengaruhi kurangnya minat untuk bersekolah adalah karena masalah ekonomi keluarga yang kurang mampu. Namun disini peneliti bukan menekankan pada segi ekonomi keluarga, namun dari segi pendidikan, pengetahuan dan pengalaman orang tua tentang pendidikan dan sekolah, serta dorongan dari orang tua untuk mendukung anaknya untuk terus sekolah. Penelitian dilakukan di desa Ngingasrembyong karena jika diilihat dari segi pendidikan masyarakat desa Ngigasrembyong pada tahun 2015 yang tecatat sebagai sarjana ada 60 orang dari 3765 penduduk.[8] Ini membuktikan bahwa masyarakat kurang berminat untuk sekolah khususnya pada tingkat perguruan tinggi. Maka dari sini perlu dilakukan penelitian terkait tentang peran orang tua dalam memberikan motivasi sekolah pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya latar belakang di atas, dapat digambarkan beberapa permasalahan yang dapat ditemukan peneliti dan dianggap penting untuk dilakukan penelitian yaitu:

1. Apakah peran orang tua berpengaruh terhadap peningkatan motivasi sekolah pada remaja di desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi remaja untuk bersekolah di desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

[8] Sumber buku profil desa Ngingasrembyong tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk menjawab pertanyaan sebagaiman rumusan masalah di atas sehingga nantinya dapat diketahui secara jelas dan terperinci tujuan diadakannya penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah:

1. Ingin mengetahui apakah peran orang tua berpengaruh terhadap peningkatan motivasi sekolah pada remaja di desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.
2. Ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi remaja untuk bersekolah di desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti berharap hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat, baik itu secara teoritis maupun secara bagi para pembacanya.

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan serta wawasan bagi peneliti lain khususnya tentang peran orang tua dalam memotivasi sekolah anak di desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.
   b. Sebagai sumber referensi bagi para mahasiswa khususnya tentang peran orang tua dalam memotivasi anak untuk bersekolah.
2. Manfaat Praktis
   a. Agar masyarakat desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto mengetahui pentingnya pendidikan formal bagi remaja.
   b. Agar masyarakat desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto lebih tergerak untuk menyekolahkan anaknya sampai tingkat perguruan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode Penelitian

Metode penelitian teknik merupakan cara utama yang dipakai untuk mencapai tujuan semisal menguji sebuah hipotesa dengan menggunakan atau alat tertentu.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian mixed methode (penelitian kombinasi). Menurut Sugiyono, "metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif"[9]

Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif.[10]

Fokus penggabungan dua metode (kualitatif dan kuantitatif) lebih pada teknik pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti dapat membandingkan seluruh data temuan dari kedua metode tersebut, yang selanjutnya diperoleh kesimpulan dan saran apakah kedua data saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan.

Menurut Creswell, strategi-strategi dalam mixed methods, yaitu [11]

a. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

   1) Strategi *eksplanatoris sekuensial*. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh

---

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung, CV. Alfabeta, 2011), 397

[10]John W. Creswell, *Research Design:Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar.2010), 5

[11] John W. Creswell, *Research Design:Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar.2010), 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.

2) Strategi *eksploratoris sekuensial*. Strategi ini kebalikan dari strategi *eksplanatoris sekuensial*, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.

3) Strategi *transformative sekuensial*. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.[12]

b. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurren mixed method*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu:

1) Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.

2) Strategi *embedded konkuren*. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer

[12] John W. Creswell, *Research Design:Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar.2010), 316-318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memadu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) kedalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).

3) Strategi *transformative konkuren*. Seperti model transformative sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.

c. Prosedur metode campuran transformative (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overaching yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topic penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.[13]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurren mixed method).* Khususnya menggunakan strategi triangulasi konkuren. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk menjawab rumusan masalah apakah peran orang tua berpengaruh terhadap peningkatan motivasi sekolah pada remaja di desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto serta menjawab rumusan masalah bagaimana peran orang tua dalam memotivasi remaja untuk bersekolah didesa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.

[13]John W. Creswell, *Research Design:Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar .2010), 320-324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis desain penelitian pada penelitian mixed methods dibagi menjadi tiga yaitu *sequential explanatory design*, *sequential explaratory design* dan *concurrent triangulation design*.

1) *Sequential explanatory designs*, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilaksanakan dalam dua tahap, dengan penekanan utama pada metode kuantitatif.
2) *Sequential exploratory design* yaitu pengumpulan data kualitatif dilakukan pertama kali dan dianalisis, kemudian data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis. Jenis *sequential exploratory* lebih menekankan pada kualitatif.
3) *Concurrent triangulation designs* (juga disebut desain intergrantive atau konvergen) di mana peneliti secara bersamaan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitataif, menggabungkan dalam analisis metode analisis data kuantitatif dan kualitatif, dan kemudian menafsirkan hasilnya bersama-sama untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dari fenomena yang menarik.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *concurrent triangulation designs*, karena pada penelitian ini penggalian data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan, kemudian di analisis dengan menggunakan teori yang sama.

2. Populasi, sampel dan teknik sampling

a. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[14]

Populasi adalah "Keseluruhan subyek penelitian"[15] atau "semua individu yang akan dijadikan objek penelitian"[16] populasi bisa juga diartikan wilayah generalisasi

[14]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 4 (Jakarta: Kencana, 2009), 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri atas objek, subjek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[17]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.[18] Menurut Iskandar "sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representati atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati"[19]

Dengan kata lain sampel merupakan contoh atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti. Dalam penelitian sosial, dikenal hukum *kemungkinan* hukum *probabilitas* yaitu kesimpulan yang ditarik dari populasi dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Kesimpulan ini dapat dilakukan karena pengambilan sampel dimaksud adalah untuk mewakili seluruh populasi.[20]

Cara yang digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan pengambilan sampel sistematis.

Rumus pengambilan sampel yaitu $n = \frac{N}{N.d^2+1}$

---

[15]Suahrsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108
[16]Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Yogyakarta: Ansdi Ofset, 1996), 220
[17]Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 55
[18]Nanang Martono. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS* (Yogyakarta: Gava Media.2010),15
[19]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitati dan Kualitati) (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 69
[20]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 4 (Jakarta: Kencana, 2009), 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Presisi yang di tetapkan

jika populasi sebanyak orang dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90 % maka besar sampelnya adalah:

$$n = \frac{3765}{3765.(0,1)^2 + 1} = 97,41$$

Dari hasil penghitungan sampel dibulatkan menjadi 97 sampel yang di ambil oleh peneliti. Namun ditemukan 92 orang tua yang memiliki anak usia remaja. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan sebuah teknik untuk pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu *non probability sampling* yang merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[21]

Peneliti menggunakan *proposive sampling*, dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. *Proposive sampling* artinya bahwa teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.[22] Pada penelitian ini juga menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi. Sehingga sampel pada penelitian ini hanya orang tua yang memiliki anak usia remaja, selain kategori tersebut tidak termasuk sampel dalam penelitian ini.

3. Variabel dan indikator penelitian

Penelitian ini terdapat variabel yang menjadi pokok permasalahannya. Menurut suharsimi variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[23]

Adapun variable penelitian kali ini adalah variable hubungan multifariat yang artinya untuk mendapatkan jalur yang paling kuat mempengaruhi motivasi sekolah anak.

a. Variabel bebas (X) adalah variabel penyebab atau variable operasional yang mempengaruhi variable lain. Adapun variable bebas pada penelitian ini adalah:

[21] Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2005), 122

[22] Awal Isgiyanto. *Tehnik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental* (Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2009), 75

[23]Suahrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2002), 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel X Peran Orang Tua

Indikator Mendidik

Merawat atau Membesarkan

Sebagai pengawas

b. Variabel terikat (Y) adalah variabel akibat atau yang ditimbulkan variable bebas. Adapun variable erikat pada penelitian ini adalah:

Variabel Y Peningkatan Motivasi

Indikator Fisik (membelikan perlengkapan sekolah seperti seragam, buku dll)

Non Fisik (memberi nasehat dan mengarahkan)

4. Definisi Operasional

a. Peran Orang Tua

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Dapat juga diartikan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut menjalankan peranan.[24]

Peran orang tua adalah suatu upaya atau kegiatan yang harus dilakukan oleh kedua orang tua (ayah dan ibu). Peran orang tua adalah suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya demi keselamatan hidup mereka, baik di dunia maupun di akhirat.

b. Peningkatan Motivasi

[24] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. [25]

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai baik.

Motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin senang menghadapi ujian karea dia senang dengan mata pelajaran yang akan diujiakan.[26]

Peningkatan berarti kemajuan, secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Peningkatan motivasi berarti kemajuan untuk mencapai keinginan yang besar yang tumbuh dalam diri seseorang untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya.

c. Remaja

Masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencaharian jati diri (*ego identity*).[27]

---

[25]Tri Wibowo B. S, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 510
[26]Tri Wibowo B. S, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 514

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesa berasal dari kata hypo yang berarti dibawah dan thesa berarti kebenaran. Hipotesa akan ditolak jika datanya palsu dan penolakan dan penerimaan hipotesa dengan begitu sangat tergantung pada fakta-fakta yang dikumpulkan.

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Berdasarkan berbagai macam teori tentang hipotesis, maka hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis Nihil (H_o)

Variabel peran orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi sekolah pada remaja di desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.

b. Hipotesis Alternatif (H_a) / (H_1)

Variabel peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi sekolah pada remaja di desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang dipelukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, agar bukti-bukti data fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid serta tidak teruju penyimpangan– penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

[27] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sutrisno Hadi observasi yaitu proses dimana peneliti turun kelapangan untuk mengamati lingkungan yang akan ditelitinya. Dua diantara yang paling penting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan.[28]

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh keterangan tentang masalah yang akan diselidiki, dan mendapatkan petunjuk tentang cara mendapatkannya, jadi dengan metode observasi ini hasil yang diperoleh akan jelas dan terarah.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (informan) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan.[29]

c. Metode angket atau Kuesioner

Kuesioner pada dasarnya merupakan cara pengumpulan data keterangan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada seseorang atau respon den untuk diisi atau dijawab tentang suatu fakta atau pendapat yang diketahui oleh responden.

d. Metode Dokumentasi

---

[28] Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta.2012), 145
[29] Sutrisno Hadi. *Metodologi Research.* (Yogyakarta: CV. Andi Offset.2004),218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang benar dengan mengambil dokumen-dokumen yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai objek yang diperhatikan atau (di tatap) dalam memeperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (list), dan kertas atau orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan ilmiah telah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi juga berarti cara mengumpulkan data dengan mencatatat data-data yang sudah ada.

Penilaian angket atau questioner dalam penelitian ini smenggunakan pedoman skala likers, cara ini dengan menetapkan bobot jawaban terhadap tiap-tiap item yang ditetapkan.

Cara pemberian nilai dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik angket yang berpedoman skala likers, skala likers memiliki lima alternative jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).[30]

[30]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Analisa Data

Analisis merupakan bagian penelitian yang amat penting karena analisis dapat menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan, sehingga suatu data yang diperoleh dalam suatu penelitian akan terjadi teratur dan tersusun rapi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua analisa yaitu analisa kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Data Kuantitaif

Data kuantitatif diperoleh dari pengujian menggunakan kuesioner yang disebar pada seluruh masyarakat untuk mengungkap permasalahan. Selanjutnya data hasil kuesioner diolah dengan menggunakan penghitungan statistik.

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah:

1) Teknik Data Statistik

Yaitu suatu teknik analisis yang bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data-data yang berbentuk angka. Teknik yang digunakan adalah teknik analisa regresi dan teknik analisa *Variance.*

Pada tahap pertama peneliti menggunakan *produk momen* untuk melihat sejauh mana korelasi atau pengaruh variabel X (Peran Orang Tua) terhadap variabel Y (Peningkatan Motivasi). rumus *product moment* yang umum digunakan dalam analisis korelasi sederhana, yaitu:[31]

$$r_{xy} = \frac{n\,.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2]\,[n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment

[31] Yusri, *Statistik Sosial Aplikasi dan Interpretasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu), 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n : jumlah individu dalam sampel

X : angka mentah untuk variabel X

Y : angka mentah untuk variabel Y

Setelah menganalisis dengan *product momen* peneliti menganalisis dengan mengunakan analisa regresi, karena untuk melihat berapa % sumbangan variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\alpha_1 = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$\alpha_o = \frac{\sum Y - \alpha_1 \sum X}{n}$$

$$Y = \alpha_o + \alpha_1 X$$

Y = subyek dalam variabel dependen yang dipredisikan (Variabel terikat)

α_o = harga atau nilai konstanta

α_1 = koefisien regresi

X = variabel independen

n = jumlah observasi

$$R^2 = \alpha_1^2 (\sum x^2)$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\sum y^2$$

$$J^X = \frac{(\sum y^2) - \alpha_1^2 \sum x^2}{n}$$

$$S\alpha_o = \sqrt{(Jx)\frac{(\sum X^2)}{n.\sum x^2}}$$

$$S\alpha_1 = \sqrt{(j^{x2})\frac{(\quad 1 \quad)}{\sum x^2}}$$

Dengan hipotesa

H_o (Hipotesa Nihil) = Variabel pengaruh peran orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi sekolah pada remaja di desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.

H_a (Hipotesa Alternatif) = Variabel pengaruh peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi sekolah pada remaja di desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.

Uju Signifikan estimasi,

$H_o = \alpha_o : 0$ $\qquad$ $H_a = \alpha_o \neq 0$

$\alpha_1 : 0$ $\qquad$ $\alpha_1 \neq 0$

Untuk $\alpha_o : t_o = \frac{\alpha_o}{S\alpha_o}$

Untuk $\alpha_1 : t_o = \frac{\alpha_1}{S\alpha_1}$

$t^1/_2$ (0.05) df = n − 2

$t_o < t_t = H_o$: diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_a : diterima

$t_o > t_t$ = H_o : ditolak

H_a : ditolak

Pada tahap kedua peneliti menggunakan Analisis *variance* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan latar belakang pendidikan orang tua dalam memberi motivasi remaja di desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.

Pada dasarnya analisis *Variance* tidak lain dari teknik matematik untuk memisahkan komponen-komponen variasi dalam suatu set hasil penelitian. Dalam keterangan-keterangan lebih lanjut, analisa variance yang diterangkan dihubungkan dengan desain percobaan yang dipilih. Dalam analisis *variance*, kita menggunakan uji F. Statistik F dicari dengan rumus berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$F = \frac{MS_P}{MS_E}$$

Di mana:

MSp = *mean square* antarperlakuan

MS_E = *mean square error* (dalam perlakuan)

Untuk mencari *mean square,* diperlukan sumsquare. Dalam desain randomisasi lengkap, *sumsquare* total (SS_T) dipecahkan atas 55 perlakuan (55p) dan *sumsquare* error atau *sumsquare* dalam perlakuan (SS_E).

Dalam analisis variance desain percobaan dengan randomisasi lengkap, prosedurnya adalah sebagai di bawah ini:

1) Rumuskan Hipotesa:

   H_o : tidak ada beda antara mean-mean dari populasi.

   H_a : terdapat perbedaan antara populasi.

2) Tentukan jumlah pengamatan dari sampel, yaitu:

   n_1 = besar sampel 1

   n_2 = besar sampel 2

   n_3 = besar sampel j

   n_4 = total pengamatan

3) Tentukan level *significance:*

4) Buat table Analisa Variance (ANAVA): Untuk ini perlu dihitung.

   a) Hitung *correction factor:*

   $$CF = \frac{(\sum T_j)^2}{n}$$

   Di mana:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CF = *correction factor*

$\sum T_j$ = total nilai pengamatan (nilai variabel)

n = total anggota sampel (besar sampel)

b) Hitung *sumsquare* total:

$SS_T = \sum (X_{ij})^2 - CF$

Di mana:

SS_T = *sumsquare* total:

X_{ij} = nilai pengamatan I dari sampel j

c) Hitung *sumsquare* antarperlakuan:

$$SS_P = \frac{(T_1)^2}{n_1} + \frac{(T^2)^2}{n_2} + \ldots\ldots \frac{(T_j)^2}{n_j} + \ldots\ldots \frac{(T_k)^2}{n_k} - CF$$

$$= \sum (T_j)^2 - \frac{CF}{n_j}$$

T_j = total nilai sampel j

n_j = besar sampel j

SS_P= *sumsquare* antarperlakuan

d) Hitung *sumsquare error:*

$SS_E = SS_T - SS_P$

Di mana:

SS_E = *sumsquare error*

SS_P = *sumsquare* antarperlakuan

SS_T = *sumsquare* total

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Tentukan *degree of freedom:*

$DF_p = k - 1$

$DF_T = n - 1$

$DF_E = DF_T - DF_p$

Di mana:

DF_p = *degree of freedom* antarperlakuan

DF_T = *degree of freedom* total

DF_E = *degree of freedom* error

n = jumlah anggota total sampel

k = jumlah perlakuan

f) Hitung *Mean square:*

$$MS_P = \frac{SS_P}{DF_P}$$

$$MS_E = \frac{SS_E}{DF_E}$$

Di mana:

MS_P = *Mean square* antarperlakuan

MS_E = *Mean square* error

DF_P = *degree of freedom* antarperlakuan

DF_E = *degree of freedom* error[32]

[32] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 489

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman data kualitaif diperoleh dari data relaction, data display dan *conclusion drawing/verification*.[33] Analisa data kualitatif ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah bagaiamana peran orang tua dalam memotivasi anak untuk bersekolah di desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto. Setelah menganalisis data kuantitatif dengan metode penghitungan statistik analisis regresi dan analisis *variance* (ANAVA) kemudian dilanjutkan dengan analisis data kualitatif dari hasil wawancara.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dan membahas isi yang dikehendaki, maka sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I: merupakan bab pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, deinisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: merupakan bab kajian teoritik yang membahas tentang peran orang tua yang meliputi pengertian peran orang tua dan pola asuh orang, kemudian tentang pengertian motivasi dan tujuan motivasi, serta membahas tentang teori Fungsionalisme Struktural.

BAB III: merupakan bab penyajian data meliputi deskripsi umum obyek penelitian dan table kerja *product moment* dan regresi.

BAB IV: merupakan bab analisis data, peneliti menggunakan analisis dekriptif dengan hasil wawancara, kemudian analisis regresi dan variance (ANAVA)

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mix Methods*) (Bandung, CV. Alfabeta, 2011), 334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: merupakan bab terakhir yaitu penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id